







## **b. Tujuan Komunikasi Organisasi**

Ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
2. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi
3. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
4. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.<sup>4</sup>

## **c. Fungsi Komunikasi Organisasi**

---

<sup>4</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi ...*, hal. 372.





















remaja dan pemuda yang dimulai pada tingkat desa/kelurahan sampai tingkat nasional.

Dalam menjalankan fungsi, visi, dan misinya, karang taruna tidak lepas dari pijakan tujuan organisasi karang taruna, adapun tujuan karang taruna sebagaimana berikut:

- 1) Mewadahi setiap remaja dan pemuda yang peduli dalam penanganan permasalahan sosial, serta meningkatkan pengalaman kerjasama antara sesama generasi muda dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda dan menyiapkan kader yang beriman, bermoral, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk siap mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi calon-calon pimpinan di masa mendatang.
- 2) Memberi arah, bimbingan, pendampingan, dan advokasi kepada generasi muda penyandang masalah sosial dalam rangka penghargaan usaha-usaha kesejahteraan sosial.
- 3) Menumbuhkan potensi keberagaman bakat, keterampilan, kewirausahaan dan pengetahuan hingga penyelesaian masalah yang signifikan untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka implementasi otonomi daerah dan peningkatan ekonomi kerakyatan.
- 4) Mendorong setiap warganya dan warga masyarakat pada umumnya untuk mampu menjalin toleransi dalam kehidupan kemasyarakatan dan menjadi perekat persatuan dalam perbedaan dan keberagaman yang tinggi.

















kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan.

Jaringan atau *network* didefinisikan sebagai “*social structures created by communication among individuals and group*” (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan “jaringan formal” (*formal network*) yang dibentuk oleh aturan-aturan organisasi, seperti struktur organisasi sebagaimana dikemukakan Weber sebelumnya. Namun jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagai dari struktur yang terdapat pada organisasi. Selain jaringan formal terdapat pula “jaringan informal” (*emergent network*) yang merupakan saluran komunikasi nonformal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi di antara anggota organisasi setiap harinya.

Biasanya turut serta membuat jaringan informal melalui tegur sapa yang dilakukan terhadap rekan atau sejawat di kantor, menjawab telepon yang berdering atau menulis pesan melalui memo kantor dan sebagainya. Dewasa ini, kemampuan untuk membangun hubungan atau link semakin meningkat dengan kehadiran teknologi pesan singkat (SMS) melalui telepon genggam atau email melalui internet. Dengan kata lain, hubungan tidak terbentuk hanya melalui tatap muka secara fisik tetapi juga melalui sarana nonfisik. Dengan demikian, hubungan atau relationship terbentuk melalui komunikasi antar anggota organisasi secara terus menerus, dan tentu saja tidaklah mudah untuk mencatat setiap hubungan yang terjadi.



dan jaringan personal tidak akan persis sama dengan jaringan personal yang dimiliki rekan sejawat.

Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota organisasi tertentu lainnya. Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam “jaringan organisasi” (*organizational network*).

Jika menganalisis suatu jaringan maka akan melihat beberapa hal, misalnya:

- a. Dapat melihat cara-cara setiap dua orang berinteraksi atau berhubungan, ini disebut dengan analisis *Dyad*.
- b. Dapat memperhatikan bagaimana tiga orang saling berhubungan, disebut dengan analisis *Triad*.
- c. Dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi-bagi ke dalam beberapa sub kelompok.
- d. Akhirnya melihat pada cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu “jaringan global”

Dalam melakukan analisis jaringan, dapat menganalisis suatu jaringan ke dalam bagian-bagian yang membentuknya, namun selain mengidentifikasi bagian-bagian, juga dapat melihat pada kualitas atau sifat bagian-bagian itu atau menjelaskan fungsi-fungsi lain yang terdapat pada suatu hubungan dalam jaringan seperti persahabatan yang terbentuk,

bagaimana individu saling menukar informasi atau pengaruh-pengaruh dalam kelompok. Aspek jaringan semacam ini disebut *multiplexity*.

Dengan demikian, unit organisasi paling dasar menurut teori jaringan adalah hubungan di antara dua orang. Sistem organisasi terdiri atas hubungan yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk kelompok-kelompok yang terhubung dengan organisasi. Suatu hubungan dapat ditentukan melalui jumlah tujuan yang ingin dicapai (apakah memiliki satu atau beberapa tujuan), berapa banyak orang yang terlibat, dan fungsi suatu hubungan dalam organisasi.

Hubungan juga dapat menentukan suatu “peran jaringan” (*network role*) tertentu yang berarti, bahwa anggota menghubungkan beberapa kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota organisasi berkomunikasi satu sama lain, melaksanakan atau memenuhi berbagai peran dalam hubungannya dengan jaringan yang terdiri atas peran sebagai jembatan, penghubung, dan pemisah.

- a. Jembatan peran sebagai “jembatan” dimana anggota suatu kelompok merangkap atau menjadi anggota kelompok lainnya.
- b. Penghubung seseorang berperan sebagai penghubung jika ia menghubungkan dua kelompok tetapi ia sendiri bukan anggota keduanya.
- c. Pemisah seseorang berperan sebagai pemisah jika ia tidak terhubung atau terkait samasekali dengan anggota lain

Dapat dilihat pada derajat hubungan di antara para anggota organisasi yang terdiri dari derajat ke dalam (*in-degree*) dan derajat keluar (*out-degree*).

